

**PENGARUH EDUKASI KESEHATAN TENTANG JAMU KUNYIT ASAM
TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN MENGENAI PENANGANAN
DISMENORE PADA SISWI SMAN 07 LUWU UTARA**

Cherisitna¹, dewiyanti²

Institut Kesehatan dan Bisnis Kurnia Jaya Persada
Palopo, Titincheristina@gmail.com
Institut Kesehatan dan Bisnis Kurnia Jaya Persada
Palopo, dewiacara@gmail.com

Abstract

The term dysmenorrhea is of Greek origin and can be translated as “abnormal monthly flow”. Pain associated with menstruation is called dysmenorrhea. More than half of women who experience menstruation experience pain for 1 to 2 days each month. Usually, the pain is mild. But for some women, the pain is so severe that it makes them unable to carry out normal activities for several days a month (Wardani, 2021). Since the first herb turmeric acid drunk to facilitate menstruation. Scientifically, it has begun to be revealed that turmeric has the ability to encourage the liver to produce more bile that breaks down fats and tamarind is able to stimulate the heart rate so that blood circulation becomes smooth (Dra. Wisnuwati, 2018).

The purpose of this study was to determine the effect of health education on herbal turmeric and tamarind on the level of knowledge regarding the treatment of dysmenorrhea in female students of SMAN 07 Luwu Utara. The research design used a one group pre-test & post-test design. The number of samples is 33 people. Sampling using total sampling. The research instrument is in the form of leaflets. Data processing using SPSS version. 2.0.

The results showed that there was an effect of health education about the jamu turmeric acid on the level of knowledge about the treatment of dysmenorrhea in students of SMAN 07 Luwu Utara with a p value of 0.000 (< 0.05).

It is recommended for the community to take advantage of the knowledge that has been obtained about the tamarind turmeric herbal medicine to the level of knowledge regarding the treatment of dysmenorrhea.

Keywords: Knowledge, Turmeric Acid Herbal, Dysmenorrhea

Abstrak

Istilah dismenore berasal dari bahasa Yunani dan dapat diterjemahkan sebagai “aliran bulanan yang tidak normal”. Nyeri yang berhubungan dengan menstruasi disebut dismenore. Lebih dari separuh wanita yang mengalami menstruasi mengalami nyeri selama 1 sampai 2 hari setiap bulannya. Biasanya, rasa sakitnya ringan. Tetapi bagi beberapa wanita, rasa sakitnya sangat parah sehingga membuat mereka tidak dapat melakukan aktivitas normal selama beberapa hari dalam sebulan (Wardani, 2021). Sejak dulu ramuan kunyit asam diminum untuk memperlancar haid. Secara ilmiah mulai terungkap bahwa kunyit memiliki kemampuan mendorong hati supaya lebih menghasilkan empedu pemecah lemak dan asam jawa mampu memacu denyut jantung agar peredaran darah menjadi lancar (Dra. Wisnuwati, 2018).

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan tentang jamu kunyit asam terhadap tingkat pengetahuan mengenai penanganan dismenore pada siswi SMAN 07 Luwu Utara. Desain penelitian menggunakan *desain one group pre-test & post-test*. Jumlah sampel 33 orang. Pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Instrumen penelitian berupa leaflet. Pengolahan data menggunakan SPSS versi. 2.0.

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh edukasi kesehatan tentang jamu kunyit asam terhadap tingkat pengetahuan mengenai penanganan dismenore pada siswi SMAN 07 Luwu Utara dengan nilai p value 0,000 (< 0,05).

Disarankan bagi masyarakat untuk memanfaatkan pengetahuan yang telah diperoleh tentang jamu kunyit asam terhadap tingkat pengetahuan mengenai penanganan dismenore.

Kata Kunci : Pengetahuan, Jamu Kunyit Asam, Dismenore.

PENDAHULUAN

Istilah dismenore berasal dari bahasa Yunani dan dapat diterjemahkan sebagai “aliran bulanan yang tidak normal”. Nyeri yang berhubungan dengan menstruasi disebut dismenore.

Angka kejadian dismenore saat ini sangatlah tinggi, pada dismenore primer oleh berbagai sumber menunjukkan presentasi yang tinggi yaitu lebih dari 50%. Pada Negara Amerika Serikat menurut kasus dismenore yang sudah terjadi diperkirakan sebanyak 45-90%. Di University of Castilla La Mancha, Spanyol menurut kasus dismenore yang sudah terjadi diperkirakan sebanyak 74,8% (Nurfadillah, 2021).

Data World Health Organization menunjukkan angka kejadian dismenorea cukup tinggi di seluruh dunia. Rata-rata insiden terjadinya dismenorea pada perempuan muda antara 16,8%-81%. Menurut kasus dismenore yang sudah terjadi diperkirakan sebanyak 64,25% remaja putri di Indonesia yang mengalami dismenorea yaitu yang terdiri dari 54,89% dismenorea primer dan 9,36% dismenorea sekunder (Hamzah, 2021).

Salah satu upaya untuk menurunkan karakteristik nyeri haid adalah memberikan jamu kunyit asam. Jamu kunyit asam menjadi pilihan yang tepat untuk meredakan nyeri haid, dikarenakan minimnya efek samping dari jamu selaku obat-obatan herbal. Senyawa *fenolik* pada kunyit terbukti dapat di gunakan sebagai antioksidan, antimikroba, analgesic, anti-inflamasi, dan dapat membersihkan darah. *Curcumine* yaitu senyawa aktif

yang terkandung dalam tumbuhan kunyit. Antipiretik dan anti-inflamasi pada asam jawa bersumber dari kandungan aktif disebut *anthocyanin*. Inflamasi reaksi *cyclooxygenase* (COX) dapat di hambat dan dikuraangi dengan kandungan *curcumine* dan *anthocyanin* yang ada pada kunyit dan asam jawa (Astuti, 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sugiharti, 2021) menunjukkan bahwa remaja perempuan yang tidak terbiasa mengkonsumsi jamu kunyit asam memiliki potensi dismenorea primer sebesar 0,031 kali lebih berpotensi dismenore daripada remaja perempuan yang terbiasa mengkonsumsi jamu kunyit asam. Dengan kata lain dapat dikatakan kalau anak muda gadis yang tidak terbiasa mengkonsumsi jamu kunyit asam memiliki potensi dismenore primer sebesar $1/0.031 = 32,25$ kali = 33 kali lebih besar daripada remaja yang terbiasa mengkonsumsi jamu kunyit asam.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 7 Luwu Utara kecamatan Baebunta Selatan dengan mewawancarai 33 siswi kelas 12 bahwa, semuanya pernah mengalami nyeri haid yang sangat menyakitkan hingga mengganggu aktivitas, terutama dalam hal belajar. Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada 33 orang remaja, ditemukan bahwa 4 orang mengalami nyeri haid yang bisa di control dan 29 siswi mengalami nyeri haid pada hari pertama yang sangat mengganggu. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Pengaruh Edukasi Kesehatan Tentang Jamu Kunyit Asam Terhadap Tingkat Pengetahuan Mengenai Penanganan Dismenore Pada Siswi SMAN 07 Luwu Utara.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui apakah ada Pengaruh Edukasi Kesehatan Tentang Jamu Kunyit Asam Terhadap Tingkat Pengetahuan Mengenai Penanganan Dismenore Pada Siswi SMAN 07 Luwu Utara

BAHAN DAN METODE

Desain penelitian mengacu pada strategi keseluruhan yang di pilih untuk mengintegrasikan berbagai komponen penelitian dengan cara yang koheren dan logis, dengan demikian, memastikan peneliti akan mengatasi masalah penelitian secara efektif. Desain penelitian yang digunakan peneliti adalah kuantitatif dengan pendekatan one group pre-post test.

Adapun populasi penelitian ini adalah siswi kelas 3 SMA Negeri 07 Luwu Utara dimana setiap menstruasi hari pertama mengalami nyeri haid dengan kuantitas sedang-berat dan bisa mengganggu proses belajar mengajar. dalam penelitian ini menggunakan total sampling. Didapatkan jumlah sampel sebanyak 33 responden dengan perlakuan pretest-posttest.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil penelitian ini akan di bagi menjadi dua bagian yaitu analisis univariat untuk memberikan gambaran tentang frekuensi dan distribusi responden meliputi umur, suku, pre test pengetahuan, dan post test pengetahuan. Analisis bivariat untuk memberikan penjelasan tentang pengaruh pada variabel yang diteliti. Penelitian ini dilakukan dalam 1 hari pada tanggal 12 Desember 2022 dengan sampel sebanyak 33 responden. Cara kerja penelitian ini adalah dengan memberikan lembar permohonan menjadi responden, kemudian di lanjut dengan pembagian kuisisioner yang berjumlah 10 soal dan dibagikan kepada 33 siswi kelas XII Ips di SMAN 07 Luwu Utara.

1. Karakteristik Responden

a. Umur

Tabel 5.1
Distribusi Frekuensi Usia Responden Di Sman 07 Luwu Utara Tahun 2022

Umur	N	%
14-15 Tahun	2	6.1
16-17 Tahun	28	84.8
18-21 Tahun	3	9.1
Total	33	100

Sumber: Data Primer

Tabel 5.1 menunjukkan dari 33 responden, sebanyak 2 orang (6,1%) berusia 14-15 tahun, 28 orang (84,8%) berusia antara 16-17 tahun dan 3 orang (9,1%) berusia 18-21 tahun.

b. Suku

Tabel 5.2
Distribusi Frekuensi Jenis Suku Responden Di SMAN 07 Luwu Utara Tahun 2022

Suku	N	%
Bugis	11	33.3
Luwu	11	33.3
Jawa	8	24.2
Toraja	3	9.1
Total	33	100

Sumber: Data Primer

Tabel 5.2 menunjukkan dari 33 responden, sebanyak 11 orang (33,3%) bersuku bugis, 11 orang (33,3%) bersuku luwu, 8 orang (24,2%) bersuku jawa, dan terdapat 3 orang (9,1%) bersuku toraja.

2. Data Univariat

a. Pre Test Pengetahuan

Tabel 5.3
Distribusi Frekuensi Pre Test Edukasi Kesehatan Tentang Jamu Kunyit Asam Terhadap Tingkat Pengetahuan Mengenai Penanganan Dismenore Pada Siswi Di SMAN 07 Luwu Utara Tahun 2022

Pre Test Pengetahuan	N	%
Baik	2	6.1
Kurang	31	93.9
Total	33	100

Sumber: Data Primer

Tabel 5.3 menunjukkan bahwa sebelum dilakukannya edukasi dari 33 responden, sebanyak 2 orang (6,1%) mempunyai kriteria yang baik, dan 31 orang (93,9%) mempunyai kriteria yang kurang.

b. Post Test Pengetahuan

Tabel 5. 4
Distribusi Frekuensi Post Test Edukasi Kesehatan Tentang Jamu
Kunyit Asam Terhadap Tingkat Pengetahuan Mengenai Penanganan
Dismenore Pada Siswi Di SMAN 07 Luwu Utara Tahun 2022

Post Test Pengetahuan	Frekuensi	Persen
Baik	33	100
Kurang	0	0
Total	33	100

Sumber: Data Primer

Tabel 5.4 menunjukkan bahwa setelah dilakukannya edukasi dari 33 responden, seluruh responden atau sebanyak 33 orang (100%) mempunyai kriteria yang baik. Tidak ada responden berpengetahuan kurang setelah dilakukannya post test.

3. Analisis Bivariat

Analisis data menggunakan pired T test apabila disribusi normal dan Wilcoxon apabila distribusi tidak normal. Sebelum dilakukan uji bivariate terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov dengan nilai residual berdistribusi normal atau tidak normal. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka nilai residual berdistribusi normal, jika nilai signifikansi < 0,05 maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

Tabel 5. 5
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre test	0,316	33	0,000	0,738	33	0,000
Post test	0,218	33	0,000	0,843	33	0,000

Berdasarkan hasil uji Normalitas diketahui nilai statistic sebesar 0,218, df (degree of freedom) sebesar 33 dengan signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi tidak normal.

Hal berikut memuat hasil bahwa analisa bivariate dilakukan dengan metode uji nonparametrik yaitu menggunakan uji Wilcoxon signed rank test untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan tentang jamu kunyit asam terhadap tingkat pengetahuan mengenai penanganan dismenore pada siswi SMAN 07 Luwu Utara sebagai berikut :

Tabel 5. 6
Data Pre Test Dan Post Test Edukasi Kesehatan Tentang Jamu Kunyit
Asam Terhadap Tingkat Pengetahuan Mengenai Penanganan Dismenore
Deskriptive Statistic

N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
---	---------	---------	------	-------------------

Pre test pengetahuan	33	3	6	3.82	0.769
Post test pengetahuan	33	7	110	9.03	0.918

Tabel 5.6 menunjukkan hasil nilai rata-rata sebelum di berikannya edukasi pengetahuan sebesar 3,82, sedangkan rata-rata sesudah diberikannya edukasi pengetahuan ialah 9,03. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan tentang jamu kunyit asam terhadap tingkat pengetahuan mengenai penanganan dismenore.

Tabel 5.7
Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post Test – Pre Test	Negative Ranks	0	0.00	0.00
	Positive Ranks	33	17.00	561.00
	Ties	0		
	Total	33		

Tabel 5.7 menunjukkan hasil pengujian *Wilcoxon Signed Rank Test* didapat selisih antara pre dan post test dilakukannya edukasi yaitu tidak terdapat edukasi yang bernilai negative (negative rank). Data ini menunjukkan terdapat penurunan dari nilai pre test-post test. *Mean rank* atau rata-rata peningkatan dan jumlah peringkatnya atau *sum of ranks* tersebut adalah 0.00.

Adapun selisih antara sesudah dan sebelum diberikan edukasi yang bernilai positif (*positif difference*) terdapat 33 data positif, ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dari nilai *pre test* ke nilai *post test*. *Mean rank* atau rata-rata peningkatan tersebut adalah sebesar 17.00, sedangkan jumlah peringkatnya atau *sum of ranks* adalah sebesar 561.00.

Adapun data yang sesudah dan sebelum diberikan edukasi yang bernilai sama (*ties*) adalah 0 data, ini menunjukkan bahwa ada perubahan dari nilai *pre test* ke nilai *post test*.

Tabel 5.8
Test Statistic

	Post Test – Pre Test
Z	-5.095 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Berdasarkan hasil penghitungan, diketahui bahwa nilai signifikan pengetahuan sebelum dan setelah diberikan edukasi kesehatan tentang jamu kunyit asam terhadap tingkat pengetahuan mengenai penanganan dismenore, berdasarkan uji wilcoxon sebesar $p = 0,000$ ($p < 0,05$) maka dapat dinyatakan ada pengaruh sebelum dilakukan edukasi

dengan sesudah dilakukan edukasi, dengan demikian Ha diterima dan dinyatakan terdapat pengaruh edukasi kesehatan tentang tentang jamu kunyit asam terhadap tingkat pengetahuan mengenai penanganan dismenore pada siswi SMAN 07 Luwu Utara.

A. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Hasil penelitian menggambarkan hasil bahwa edukasi kesehatan tentang jamu kunyit asam terhadap tingkat pengetahuan mengenai penanganan dismenore pada siswi SMAN 07 Luwu Utara di temukan 33 responden yang berumur 14-15 tahun sebanyak 2 orang (6,1%), umur 16-17 tahun sebanyak 28 orang (84,8%), dan umur 18-21 tahun sebanyak 3 orang (9,1%), umur 16-17 tahun mendominasi pada penelitian ini. Hal ini didukung oleh pendapat Karim Anton Cails, Vaishali Popat, dkk dalam buku (Ns. Maryam Suaib, 2020) yaitu salah satu riwayat yang mempengaruhi terjadinya dismenore ialah usia menarche.

Peneliti berasumsi bahwa semakin bertambahnya usia maka tingkat pola pikir semakin matang. Pengalaman dan pengetahuan semakin bertambah seiring dengan usia yang bertambah begitupun juga dengan upaya untuk mengatasi sebuah masalah dismenore.

Responden yang bersuku Bugis sebanyak 11 orang (33,3%), Luwu 11 orang (33,3%), Jawa 8 orang (24,2%), dan Toraja 3 orang (9,1%). Suku bugis dan luwu mempunyai hasil yang sama yaitu 11 orang. Menurut (Novianti, 2021) dalam bukunya yaitu, Jamu dan budaya minum jamu telah menjadi kebiasaan bagi sebagian besar masyarakat Indonesia. Khasiatnya telah dipercaya secara turun temurun. Seiring dengan tum buhnya kesadaran masyarakat akan pola hidup sehat dan kembali ke alam, kebiasaan minum jamu pun semakin banyak peminatnya. Dari beberapa responden yang dominan suku Bugis dan Luwu mengatakan masih awam dengan jamu kunyit asam sebagai penanganan dismenore.

Menurut Puji Astuti dkk, tahun 2021 dalam jurnal penelitian (Juwita, 2021) Minum jamu menjadi salah satu budaya masyarakat Jawa secara umum dan merupakan salah satu kebiasaan di kalangan wanita.

Peneliti berasumsi bahwa dari 8 orang (24,2%) yang bersuku jawa, 7 orang yang tahu akan jamu kunyit asam yang biasa di konsumsi untuk meredakan nyeri haid secara turun temurun. Mereka mengetahuinya dari orang tua mereka yang bersuku Jawa. Sedangkan 1 orang siswanya hanya mengetahui jamu kunyit asam dan meminumnya sewaktu waktu tanpa mengetahui khasiat yang pasti dikarenakan rasanya yang enak dan tidak pahit seperti jamu kebanyakan. Sedangkan yang bersuku luwu, bugis, dan toraja masih awam tentang jamu kunyit asam. Yang mereka tahu hanyalah jamu itu pahit, tidak enak dan tidak tahu manfaat untuk kesehatan.

2. Deskripsi Tingkat Pengetahuan Sebelum Dilakukannya Intervensi

Sebelum dilakukannya intervensi kepada 33 responden yang memiliki kriteria *Baik* dari pembagian quisioner sebanyak 2 orang (6,1%), sedangkan yang memperoleh kriteria *Kurang* dari pembagian quisioner sebanyak 31 orang (93,9%).

Hasil data diatas merupakan hasil yang didapat sebelum melakukan intervensi yaitu memberikan edukasi kesehatan tentang jamu kunyit asam terhadap tingkat pengetahuan mengenai penanganan dismenore pada siswi SMAN 07 Luwu Utara.

Menurut (Notoatmodjo, 2012) dalam buku (Sunaryo, 2022), pendidikan kesehatan dalam pengertian pendidikan secara umum adalah segala upaya terencana untuk mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok, maupun masyarakat, agar mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan kesehatan atau pelaku promosi kesehatan. Dan batasan ini mengandung unsur input (sasaran dan pendidik pendidikan kesehatan), proses (upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain) dan output (melakukan apa yang diharapkan). Hasil yang diharapkan dari suatu promosi kesehatan atau pendidikan kesehatan adalah perilaku kesehatan, atau perilaku untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan yang kondusif untuk tujuan pendidikan kesehatan atau promosi kesehatan.

Hal ini di kemukakan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Gustina, Juni 2022) menunjukkan hanya sebagian remaja putri yang mengetahui khasiat dan manfaat serta dosis mengkonsumsi minuman kunyit asam sebagai pereda dismenorea. Hal ini terjadi karena remaja putri masih kurang terpapar dengan sumber informasi tentang pemanfaatan kunyit asam sebagai pereda dismenorea baik melalui video, televisi maupun penyuluhan kesehatan lain.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat mengartikan bahwa responden masih sangat kurang edukasi tentang jamu kunyit asam terhadap tingkat pengetahuan mengenai penanganan dismenore dikarenakan salah satu faktor yakni rendahnya informasi mengenai jamu kunyit asam yang berasal dari budaya jawa ke suku bugis dan luwu yang mendominasi dalam penelitian ini.

3. Deskripsi Tingkat Pengetahuan Setelah Dilakukannya Intervensi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, Hasil dari penelitian ini didapat dari 33 responden setelah diberikan intervensi pengetahuan yaitu, seluruh responden 33 orang (100%) dalam kriteria Baik memahami edukasi yang telah di berikan.

Edukasi kesehatan tentang jamu kunyit asam terhadap tingkat pengetahuan mengenai penanganan dismenore dapat menjadi opsi tambahan/pilihan sebagai penanganan dismenore secara terapi non farmakologis. Mengingat bahan yang digunakan adalah herbal yang minim akan efek samping.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sugiharti, Juli 2021) diperoleh sesuai dengan hipotesis, yang lebih jelasnya lagi bahwa kebiasaan mengkonsumsi minuman kunyit asam yang dilakukan oleh para remaja putri dapat mengurangi gejala-gejala dismenorea primer.

Ramuan jamu kunyit asam yang merupakan campuran rimpang kunyit dan asam Jawa serta gula merah dapat digunakan untuk menghilangkan bau keringat, rasa sakit sewaktu menstruasi, dan rasa pegal pegal di persendian. Jadi untuk Anda kaum hawa yang sedang menstruasi

dan merasakan nyeri, bisa mencoba membuat jamu kunyit asam tersebut. Manfaat kunyit asam jauh lebih aman daripada membeli obat-obat kimia yang digunakan untuk fungsi yang sama (Saras, 2021).

4. Deskripsi pengaruh edukasi kesehatan tentang jamu kunyit asam

Menurut (Notoatmodjo, 2012), pendidikan kesehatan dalam pengertian pendidikan secara umum adalah segala upaya terencana untuk mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok, maupun masyarakat, agar mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan kesehatan atau pelaku promosi kesehatan. Dan batasan ini mengandung unsur input (sasaran dan pendidik pendidikan kesehatan), proses (upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain) dan output (melakukan apa yang diharapkan). Hasil yang diharapkan dari suatu promosi kesehatan atau pendidikan kesehatan adalah perilaku kesehatan, atau perilaku untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan yang kondusif untuk tujuan pendidikan kesehatan atau promosi kesehatan (Sunaryo Joko Waluyo, 2022).

Hasil penelitian diperoleh bahwa sebelum dilakukannya edukasi dari 33 responden, sebanyak 2 orang (6,1%) mempunyai kriteria yang baik, dan 31 orang (93,9%) mempunyai kriteria yang kurang.

Pengetahuan responden di nilai dari 10 pertanyaan yang mencakup informasi mengenai Pengertian dismenore, riwayat yang mempengaruhi terjadinya dismenore, manajemen farmakologi, tindakan preventif, penatalaksanaan, pengertian jamu kunyit asam, kandungan jamu kunyit asam, komposisi pembuatan jamu kunyit asam, cara pengolahan, dan kontraindikasi.

Setelah dilakukannya edukasi pengetahuan menunjukkan bahwa setelah dilakukannya edukasi dari 33 responden, seluruh responden atau sebanyak 33 orang (100%) mempunyai kriteria yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata sebelum di berikannya edukasi pengetahuan sebesar 3,82, sedangkan rata-rata sesudah diberikannya edukasi pengetahuan ialah 9,03. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan tentang tentang jamu kunyit asam terhadap tingkat pengetahuan mengenai penanganan dismenore.

Hasil pengujian *Wilcoxon Signed Rank Test* didapat selisih antara pre dan post test dilakukannya edukasi yaitu tidak terdapat edukasi yang bernilai negative (negative rank). Data ini menunjukkan terdapat penurunan dari nilai pre test-post test. *Mean rank* atau rata-rata peningkatan dan jumlah peringkatnya atau *sum of ranks* tersebut adalah 0.00.

Adapun data yang sesudah dan sebelum diberikan edukasi yang bernilai sama (*ties*) adalah 0 data, ini menunjukkan bahwa ada perubahan dari nilai *pre test* ke nilai *post test*.

Hal ini memperlihatkan bahwa H_0 diterima sehingga ada pengaruh edukasi kesehatan tentang jamu kunyit asam terhadap tingkat pengetahuan mengenai penanganan dismenore pada siswi SMAN 07 Luwu Utara.

Berdasarkan hasil penghitungan peneliti, *Test Statistic* diketahui bahwa nilai signifikan pengetahuan sebelum dan setelah diberikan edukasi kesehatan tentang jamu kunyit asam terhadap tingkat pengetahuan mengenai penanganan dismenore, berdasarkan uji wilcoxon sebesar $p = 0,000$ ($p < 0,05$) maka dapat dinyatakan ada pengaruh sebelum dilakukan edukasi dengan sesudah dilakukan edukasi, dengan demikian H_a diterima dan dinyatakan terdapat pengaruh edukasi kesehatan tentang jamu kunyit asam terhadap tingkat pengetahuan mengenai penanganan dismenore pada siswi SMAN 07 Luwu Utara.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Terdapat pengaruh edukasi kesehatan tentang jamu kunyit asam terhadap tingkat pengetahuan mengenai penanganan dismenore pada siswi SMAN 07 Luwu Utara Dengan Nilai P Value $0,000$ ($< 0,05$).
2. Tingkat pengetahuan sebelum dilakukannya edukasi kesehatan tentang jamu kunyit asam terhadap tingkat pengetahuan mengenai penanganan dismenore pada siswi SMAN 07 Luwu Utara menunjukkan angka sebanyak 2 orang (6,1%) mempunyai kriteria yang baik, sedangkan sebanyak 31 orang (93,9%) menunjukkan kriteria yang kurang baik.
3. Tingkat pengetahuan sesudah dilakukannya edukasi kesehatan tentang jamu kunyit asam terhadap tingkat pengetahuan mengenai penanganan dismenore pada siswi SMAN 07 Luwu Utara menunjukkan bahwa seluruh responden yang berjumlah 33 orang (100%) mempunyai kriteria yang baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diberikan beberapa saran kepada pihak yang terkait:

1. Bagi Institusi

Perlunya institusi pendidikan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa tentang edukasi kesehatan tentang jamu kunyit asam terhadap tingkat pengetahuan mengenai penanganan dismenore, dan juga sebagai terapi non farmakologis pada saat dismenore.

2. Bagi Instansi Pelayanan Kesehatan

Disarankan kepada instansi pelayanan kesehatan untuk senantiasa menambah informasi mengenai pemberian edukasi kesehatan tentang

jamu kunyit asam terhadap tingkat pengetahuan mengenai penanganan dismenore yang dapat dilakukan sebagai terapi non farmakologis.

3. Bagi Masyarakat

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan tambahan pengetahuan baru bagi masyarakat khususnya untuk penanganan nyeri pada saat dismenore.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan bagi peneliti selanjutnya agar meneliti faktor-faktor lainnya yang dapat menurunkan intensitas nyeri dismenore.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada Institut Kesehatan dan Bisnis Kurnia Jaya Persada Palopo yang telah bersedia mendanai dan mensupport setiap aktivitas dosen dalam melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Aidah, S. N. (2020). *JAMU (Minuman Berkhasiat Warisan Nusantara)*. Jogjakarta: PENERBIT KBM INDONESIA.

Arikunto, S. (2014). *Prosedur penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Astuti, I. A. (2020). PENERAPAN PEMBERIAN JAMU KUNYIT ASAM UNTUK PENURUNAN DISMINORE PADA REMAJA PUTRI. *Nursing Sciences Journal*, <http://ojs.unik-kediri.ac.id/index.php/nsj/article/view/835/773>.

Aziz Mangara, S. N. (2022). *ETIKA KEPERAWATAN (Buku Praktis Menjadi Perawat Profesional)*. Indramayu, Jawa Barat: Penerbit Adab.

Dr. Ida Umami., M. K. (2019). *PSIKOLOGI REMAJA*. Yogyakarta: IDEA Press Yogyakarta.

Dra. Wisnuwati, M. (2018). *PRODUKSI MAKANAN DAN MINUMAN HERBAL*. Malang: Media Nusa Creative.

Hamzah, S. R. (2021). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN DISMENOREA PADA SISWI SMAN 1 LOLAK. *PREPOTIF Jurnal Kesehatan Masyarakat*, https://www.researchgate.net/publication/356293615_FAKTOR-FAKTOR_YANG_BERHUBUNGAN_DENGAN_KEJADIAN_DISMENOREA_PADA_SISWI_SMAN_1_LOLAK.

Ig. Dodiet Aditya Setyawan, S. M. (2021). *HIPOTESIS dan VARIABEL PENELITIAN*. Jawa Tengah: Tahta Media Group.

Latifah Nur Ahyani, S. P. (2018). *BUKU AJAR PSIKOLOGI PERKEMBANGAN ANAK DAN REMAJA*. Kudus: BADAN PENERBIT UNIVERSITAS MURIA KUDUS.

Murdijati-Cardjito, E. H. (2021). *JAMU: PUSAKA PENJAGA KESEHATAN BANGSA, ASLI INDONESIA*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

- Novianti, C. (2021). *ANEKA RAMUAN JAMU TRADISIONAL UNTUK KEBUGARAN & KESEHATAN DISERTAI BERBAGAI PENGEMASAN JAMU UNTUK PELUANG BISNIS*. Yogyakarta: Rapha Publishing.
- Ns. Maryam Suaib, S. (2020). *MENGATASI NYERI DISMENORE MENGGUNAKAN AROMATERAPI LAVENDER*. Serang Banten: Yayasan Pendidikan Dan Sosial Indonesia Maju (YPSIM).
- Nurfadillah, H. (2021). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN DISMENORE PRIMER PADA MAHASISWI UNIVERSITAS SILIWANGI. *Jurnal Kesehatan komunitas Indonesia Vol 17 no 1 Maret 2021*, [https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jkki/article/download/3604/1850#:~:text=Menurut%20penelitian%20Lestari%20dkk%20\(2018,%2C36%25%20mengalami%20dismenore%20sekunder.](https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jkki/article/download/3604/1850#:~:text=Menurut%20penelitian%20Lestari%20dkk%20(2018,%2C36%25%20mengalami%20dismenore%20sekunder.)
- Roflin, E. (2021). *POPULASI, SAMPLE, VARIABEL dalam Penelitian Kedokteran*. Pekalongan, Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management.
- Saras, T. (2021). *RAGAM MANFAAT DAN KHASIAT KUNYIT UNTUK KESEHATAN*. Semarang-Jawa Tengah: Tiramedia.
- Sugiharti, R. K. (2021). KEBIASAAN MINUM JAMU KUNYIT ASAM DALAM MENGATASI KELUHAN DISMENOR PADA REMAJA PUTRI. *Jurnal Kebidanan Indonesia, Vol 12 No 2. Juli 2021*, <https://stikesmus.ac.id/jurnal/index.php/JKebIn/index>.
- Sunaryo Joko Waluyo, S. N. (2022). *Promosi Kesehatan Dan Pendidikan Kesehatan* . Jawa Tengah: Tahta Media Group.
- Wardani, D. W. (2021). The Effectiveness of the Use of the Dysmenorrhea e-booklet on Increasing Knowledge of SMAN 28 Tangerang Students in the Covid-19 Era. *Journal of Midwifery Vol 6 : No 2 (2021)*, <http://jom.fk.unand.ac.id>.